

---

## Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Umni Afifah

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

---

### ARTICLE INFO

---

**Article history:**

DOI:

[10.30595/pssh.v11i.757](https://doi.org/10.30595/pssh.v11i.757)

Submitted:

20 Juli, 2023

Accepted:

29 Agustus, 2023

Published:

6 September, 2023

---

**Keywords:**

Islamic Religious Education;  
Pancasila Student Profile;  
Strengthening Project

### ABSTRACT

---

The Pancasila Student Profile Strengthening Project is a program in the independent curriculum as an effort to improve the quality of education through character education. In accordance with the implementation of the this project, there are links to subjects, one of which is Islamic Religious Education. Islamic Religious Education as one of the important subjects and has a large role in the implementation of this project because one of the competencies of this project is faith, piety to God Almighty, and noble character, this is closely related to the subject of Islamic Religious Education. So that this paper will discuss in depth the application of Islamic Religious Education learning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project. This research is a field research with data collection techniques being observation and interviews. The analysis of the data of this study is presented descriptively from the data that has been collected. The results of this study show that the application of Islamic Religious Education learning in the Pancasila Student Profile Strengthening Project is not only in the dimensions of faith, piety to God Almighty, and has a noble character but contains all six dimensions of the Pancasila profile. This is because this project can be achieved optimally because it is preceded by the learning process of Islamic Religious Education which is carried out systematically and interactively.

*This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*



---

**Corresponding Author:**

**Umni Afifah**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202 Purwokerto 53182

Email: [afifahumni@gmail.com](mailto:afifahumni@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam (Budiyanto & Kurniawan, 2017). Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk akhlak perilaku yang baik sehingga mampu menumbuhkan sikap toleransi, meminimalisir fanatisme sehingga tercipta kerukunan dan memperkuat persatuan dan kesatuan nasional (Abubakar, 2013). Hal tersebut selaras dengan opini (Wahyuni, 2016) yang menyatakan Pendidikan Agama Islam menjadikan manusia selamat hidup di dunia dan akhirat karena Pendidikan Agama Islam mengajarkan manusia berkhlak sehingga terbentuk manusia yang bermoral.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah mata pelajaran wajib karena memiliki urgensi tinggi dalam pencapaian pendidikan karakter siswa. Setelah diterapkannya kurikulum 2013 pendidikan di Indonesia pada era kontemporer mengalami perubahan kurikulum yaitu berupa kurikulum merdeka. Kurikulum secara etimologi berasal dari kata *curere* yang berarti berlari cepat maju dengan cepat, merambat, tergesa-gesa

---

menjelajahi, menjalani dan berusaha (Yuberti, 2014). Pendapat Ronald C.Doll mengenai kurikulum dalam pendidikan adalah kurikulum sekolah merupakan sebuah kesatuan dari proses pembelajaran yang ditujukan pada siswa agar mendapatkan pemahaman, mengasah keahlian, dan mampu mengapresiasi sikap dan nilai (Ali, 2021). Dalam Pasal 1 butir 19 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan kurikulum sebagai perangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permana, 2017). Kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan baru dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim. Menurut Nadiem Makarim kurikulum merdeka memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minat yang dimilikinya (Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, 2022). Implementasi kurikulum merdeka menyesuaikan dengan keperluan dan karkatersistik siswa sehingga memberikan kesan memudahkan siswa untuk belajar tanpa merasa terbebani mengikuti kegiatan belajar (Priantini et al., 2022).

Penelitian yang berkaitan dengan sistem pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka ini tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja melainkan dapat direalisasikan di luar ruang kelas, kegiatan belajar mengajar difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik. Maka kurikulum merdeka ini memiliki keterkaitan yang erat dengan seorang pendidik untuk mampu mentransfer ilmu dengan mengintegrasikan pada pembentukan karakter peserta didik (Marisa, 2021).

Sehingga dalam hal ini terjadi sebuah perubahan tatanan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh sekolah agar dapat mencapai konsep kurikulum merdeka dengan baik. Kurikulum merdeka belajar ini dianggap sebagai salah satu langkah untuk memulihkan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 dalam kurikulum ini kegiatannya adalah mengimplemmentasikan pembelajaran dengan berbasis pada proyek untuk mendorong karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Safitri et al., 2022).

Hal yang unik pada kurikulum merdeka yang menjadikan perbedaan kurikulum sebelumnya ialah adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) program yang ada pada kurikulum merdeka untuk mewujudkan pendidikan berkualitas melalui pendidikan karakter. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan melalui *project based learning* hal ini dihasilkan melalui pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu, selama proyek ini peserta didik dituntut untuk berperan aktif serta mampu menerapkan kontekstual sesuai lingkungan sekitar (Safitri et al., 2022). Projek ini memberikan nuansa baru dalam pendidikan di Indonesia saat ini hal ini dikarenakan memberikan keluasaan bagi peserta didik untuk menjalankan proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek (Rachmawati et al., 2022). Projek ini diharapkan menciptakan profil pelajar Pancasila yang menunjukkan karakter dan kompetensi peserta didik serta memperkuat nilai luhur Pancasila bagi peserta didik (Mery et al., 2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memuat kompetensi yang saling berkesinambungan demi tercapainya profil pelajar Pancasila secara menyeluruh (P. S. Wijayanti et al., 2022). Kompetensi di dalam projek ini yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Berkebinekaan global
- c. Bergotong-royong
- d. Mandiri
- e. Bernalar kritis
- f. Kreatif

Sesuai dengan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini terdapat keterkaitan dengan mata pelajaran salah satunya ialah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu matapelajaran yang penting dan memiliki peran yang besar dalam pelaksanaan projek ini karena salah satu dari kompetensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia hal ini erat kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selaras dengan poin ini mengandung makna bahwa peserta didik memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai akhlak yang luhur, hal ini tercapai karena peserta didik memahami ajaran agama dan keyakinan sesuai pengetahuan yang dimilikinya (Safitri et al., 2022). Sehingga karya tulis ini akan membahas secara mendalam mengenai aplikasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)? Sementara tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui proses aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat digunakan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Maka urgensi dalam penelitian ini adalah sebagai sebuah inovasi dan literatur pendidik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengoptimalkan sebuah pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan secara maksimal dalam kurikulum merdeka khususnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mengandalkan data-data dari lapangan sebagai data utama dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini ialah proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejobong.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana hasil dan pembahasan dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi secara rinci. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Observasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia observasi merupakan kegiatan mengawasi, mengamati, atau peninjauan secara teliti (cermat) (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, n.d.). Observasi didefinisikan dalam Hasnunidah (2017) sebagai metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subyek penelitian. Observasi merupakan kecenderungan pengamat untuk melakukan penilaian, atau penafsiran, atau memberi pendapat dengan cepat (Tanujaya & Mumu, 2016). Proses observasi pada penelitian ini dilakukan saat proses pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejobong. Wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wawancara merupakan sebuah tindakan tanya jawab peneliti dengan narasumber (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, n.d.). Wawancara diartikan dalam (S. H. Wijayanti & Budhayanti, 2019) yaitu sebagai metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek atau responden yang diteliti. Wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab antara pewawancara dengan responden (Werang, 2015). Sehingga dalam hal ini pengumpulan data melalui wawancara terjadi antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejobong.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dan disajikan secara diskriptif dimulai dengan memaparkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejobong dilakukan melalui pengamatan secara langsung. Sumber data diambil dari data kepustakaan dan data dari wawancara serta observasi kemudian dianalisis secara kualitatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan menerapkan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah langkah baru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kejobong. Penerapan proyek ini memerlukan adanya kolaborasi yang kuat antar semua pihak agar dapat tercapai secara optimal. Sebagaimana dituturkan oleh Bambang Yuniarto selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kejobong yang menyatakan bahwa perlunya kerja sama yang kuat untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka salah satunya ialah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan adanya pengoptimalan dalam melaksanakan proyek ini maka akan memberikan pengalaman baru bagi peserta didik maupun pendidik. Penerapan kurikulum merdeka ini diterapkan pada kelas X sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.

Hadirnya kurikulum merdeka terutama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan warna baru bagi seluruh elemen sekolah khususnya bagi pendidik. Dalam hal ini pendidik harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar karena ilmu yang diperoleh nanti akan diimplementasikan dalam kegiatan proojek ini. Hal ini selaras dengan pendapat Safitri (2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan proyek ini merupakan hasil pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu, selama proyek ini peserta didik diberi kesempatan untuk aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapatkan pengalaman dari lingkungan sekitar. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengacu pada enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci yang harus termuat dalam proses pelaksanaan, enam kompetensi tersebut termuat dalam Irawati (2022) diantaranya ialah:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang memiliki hubungan akhlak dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar tersebut memahami ajaran agama dan kepercayaannya dalam menerapkan hubungan akhlak dengan Tuhan di kehidupan sehari-hari (Suhardi, 2022). Sesuai kompetensi ini terdapat lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ialah:

1) Akhlak beragama

Sesuai poin ini peserta didik memahami bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan yang mengemban amanah, tanggung jawab, untuk saling menyayangi manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi laranganNya. Peserta didik Indonesia dalam berperilaku sehari-hari senantiasa mencerminkan pemahaman mengenai ketuhannya (Irawati et al., 2022).

- 2) Akhlak pribadi  
Akhlak pribadi dalam poin ini mengandung makna bahwa peserta didik mampu mewujudkan rasa sayang dan perhatian terhadap diri sendiri. Dalam hal ini peserta didik berakhlak secara konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan seperti contohnya pendidik bersikap jujur, adil, rendah hati, berperilaku penuh hormat. Dalam hal ini pelajar Indonesia senantiasa mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya (Irawati et al., 2022).
- 3) Akhlak kepada manusia  
Akhlak kepada manusia perlu diterapkan kepada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mencerminkan rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi pada sesama manusia. Sehingga peserta didik memahami, menghargai adanya perbedaan dengan peserta didik lainnya (Irawati et al., 2022).
- 4) Akhlak kepada alam  
Poin ini menjelaskan bahwa peserta didik mewujudkan akhlak mulia melalui rasa tanggung jawab, perhatian, peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Peserta didik menyadari bahwa dirinya adalah salah satu dari bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi sehingga peserta didik harus menjaga lingkungan secara bijak. (Irawati et al., 2022).
- 5) Akhlak bernegara  
Peserta didik memahami serta menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dengan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi (Irawati et al., 2022).

Hal tersebut sesuai dengan penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) di SMA Negeri 1 Kejobong, dalam pelaksanaan projek ini siswa bertindak secara bijak sesuai dengan koridor ajaran agama seperti contohnya berdoa sebelum melakukan projek, menjaga tutur kata agar senantiasa berkata baik tidak melukai perasaan teman, memahami batasan berperilaku apabila tidak sesuai dengan syariat agama.

b. Berkebhinekaan global

Peserta didik memiliki wawasan yang luas mengenai budaya luhur, lokalitas serta terbuka dengan budaya lain. Sehingga mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mempertahankan budaya luhur dan semangat belajar untuk berinteraksi dengan budaya lain dengan meningkatkan rasa menghargai (Suhardi, 2022).

c. Bergotong-royong

Peserta didik memiliki kemampuan bergotong-royong yaitu melakukan kegiatan secara bersama-sama, sukarela agar kegiatan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Melalui sikap gotong royong ini tercipta adanya kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Suhardi, 2022).

d. Mandiri

Poin ini memberikan kunci bahwa peserta didik memiliki kesadaran akan diri, situasi yang dihadapi, dan regulasi diri sehingga ia akan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Suhardi, 2022).

e. Bernalar kritis

Pelajar yang memiliki nalar kritis mampu memproses informasi dengan baik, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan secara rinci.

f. Kreatif

Peserta didik yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, serta memberikan manfaat. Diasahnya kreativitas ini mampu menumbuhkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal (Suhardi, 2022).

Enam kompetensi tersebut dapat tercapai dengan baik apabila pendidik mampu memberikan bekal kepada peserta didik secara maksimal selama proses penyampaian materi pembelajaran. Salah satunya ialah materi Pendidikan Agama Islam. Sesuai hakikatnya Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim secara menyeluruh tidak hanya parsial, mengembangkan semua potensi manusia, menciptakan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan sekitar (Suhardi, 2022).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang penting dan memiliki peran yang besar dalam pelaksanaan projek ini karena salah satu dari kompetensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia hal ini erat kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selaras dengan poin ini mengandung makna bahwa peserta didik memiliki iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai akhlak yang luhur, hal ini tercapai karena peserta didik memahami ajaran agama dan keyakinan sesuai pengetahuan yang dimilikinya (Safitri et al., 2022).

Hal tersebut tidak selaras dengan hasil penelitian bahwa aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) di SMA Negeri 1 Kejobong tidak hanya tercapai pada kompetensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia akan tetapi

pada seluruh kompetensi hal ini sesuai penuturan dari Ambarwati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejobong. Menurut Ambarwati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejobong pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) tercapai karena pemahaman peserta didik yang baik selama pembelajaran. Pembinaan peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan sebelum adanya praktik projek ini. Jadi pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) di SMA Negeri 1 Kejobong selama tahun 2022 dilakukan selama dua kali yaitu di bulan Oktober dan November, sehingga guru mata pelajaran memberikan materi pelajaran di luar bulan tersebut.

Sesuai hasil penelitian selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejobong guru menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif hal ini bertujuan agar mampu meningkatkan semangat untuk berpikir kritis, kreatif, dan terjalin kerja sama yang baik. pembelajaran ini dilakukan selama 3x45 menit dalam satu pekan yang prosesnya meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rinci sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan
  - 1) Apersepsi dan motivasi
    - a) Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pegalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya
    - b) Mengajukan pertanyaan menantang
    - c) Menyampaikan materi manfaat pembelajaran
    - d) Memberikan motivasi kepada peserta didik
  - 2) Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan
    - a) Peserta didik menerima penyampaian kompetensi yang akan dicapainya
    - b) Peserta didik menerima penyampain mengenai kegiatan yang akan dilakukan contohnya individu, kolektif, observasi
- b. Kegiatan inti
  - 1) Stimulasi / pemberian rangsangan  
Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi dengan cara :
    - a) Membaca yaitu kegiatan literasi dari sumber belajar yang relevan dengan materi
    - b) Menulis yaitu peserta didik menulis resume hasil pembelajaran KBM
    - c) Mendengar yaitu dengan cara pemberian materi oleh guru dan siswa
    - d) Menyimak
  - 2) Problem *statemen* / identifikasi masalah  
Dalam hal ini pendidik membuka kesempatan bagi siswa untuk dapat menyampaikan pertanyaan yang terdapat kaitannya dengan hal secara realita dan nantinya akan dijawab saat proses pembelajaran . Hal ini bertujuan untuk memecahkan beberapa materi yang sukar untuk dipahami.
  - 3) Kegiatan penutup  
Guru menarik kesimpulan mengenai materi yang disampaikan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara sistematis ini disampaikan melalui berbagai macam metode sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa untuk memahami pembelajaran. Metode yang digunakan bermacam-macam seperti metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab. Selain itu proses pembelajaran lebih sering mengkaitkan dengan nilai-nilai kehidupan secara nyata sehingga terjalin adanya integrasi. ilmu pengetahuan dengan realita yang ada mampu menjadikan pemahaman siswa menerima ilmu pengetahuan semakin mudah. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran mengusung adanya berpikir kritis, dan terjalin kerja sama yang baik bagi siswa hal ini menjadi bekal yang penting dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ). Tingkat kreativitas pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan agar mampu memotivasi siswa untuk selalu menciptakan kreativitas yang bermanfaat. Kreativitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejobong dapat diketahui melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang berbasis teknologi mampu menyesuaikan dengan adanya perkembangan zaman serta media pembelajaran yang tepat dan menarik mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Sebagaimana disebutkan oleh A. Sulaeman, Darodjat, dan Makhrus (2020) pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran mampu membuat peserta didik berinteraksi secara baik dan menggali informasi lebih mudah serta cepat. Mengingat pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) maka guru di SMA Negeri 1 Kejobong berusaha dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, salah satu caranya ialah melalui media pembelajaran hal ini selaras dengan Afifah & Sulaeman (2022) yang menyatakan media pembelajaran yang baik ialah media yang mampu memberikan kemudahan dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil karena sangat bergantung pada pemilihan media pembelajaran yang

tepat hal ini disebabkan karena media yang tepat dapat menarik perhatian siswa, melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Selain pendapat Afifah dan Sulaiman terdapat pernyataan yang selaras bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar bagi pendidik yang bertujuan untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreativitas dan perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Tafonao, 2018). Penggunaan metode, media pembelajaran, langkah pembelajaran yang sistematis yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kejobong memberikan penghayatan, keyakinan kepada peserta didik mengenai ilmu agama yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk selalu bertindak secara bijak. Hal ini dapat diamati dan dapat direalisasikan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ).

Sesuai hasil penelitian menghasilkan bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) di SMA Negeri 1 Kejobong dapat terlaksana secara optimal. Pelaksanaan program ini terbagi menjadi berbagai elemen seperti adanya komite pembelajaran, fasilitator, dan peserta didik. Selama proses pelaksanaan program dilakukan selama 1 bulan, saat proses pelaksanaan peserta didik tidak menerima pembelajaran sesuai mata pelajaran tetapi fokus menyelesaikan proyek yang telah diberikan oleh komite pembelajaran yang dijelaskan melalui perantara fasilitator. Setiap hari selama proses pelaksanaan proyek ini siswa diberikan topik bahasaan yang berbeda-beda akan tetapi saling berkesinambungan dan masih dalam cakupan satu tema. Hal ini melatih konsentrasi, daya kritis, dan kerja sama antar siswa karena pelaksanaan proyek ini dilakukan secara kelompok. Satu kelas dibagi menjadi empat kelompok dengan masing-masing kelompok terdapat satu fasilitator. Fasilitator ini berasal dari guru yang telah ditentukan oleh komite pembelajaran. Perbedaannya dengan pembelajaran pada biasanya dengan melaksanakan proyek ini ialah guru sepenuhnya hanya menjadi fasilitator tidak memberikan materi, membantu siswa jika terdapat kesulitan sehingga proyek ini lebih memfokuskan pada siswa.

Proses aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kejobong ini terealisasikan dengan optimal. Hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diamati dari cara peserta didik berperilaku. Peserta didik selama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kejobong bertindak dengan penuh tanggung jawab karena segala tingkah dan perbuatannya dapat berakibat pada suksesnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selama program berlangsung aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diawali dari proses berdoa, menanamkan rasa penuh tanggung jawab, jujur, dan adil dalam bertindak hal ini mencerminkan nilai Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan pentingnya menjalin hubungan baik dengan Allah melalui berdoa, selain itu tindakan penuh tanggung jawab, jujur, adil ini pun menjadikan akhlak yang baik. Hal ini merupakan cerminan dari dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sehingga hal tersebut selaras dengan pendapat Suhardi (2022) pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang memiliki hubungan akhlak dengan Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar tersebut memahami ajaran agama dan kepercayaannya dalam menerapkan hubungan akhlak dengan Tuhan di kehidupan sehari-hari (Suhardi, 2022). Pada poin ini terdapat penanaman nilai aqidah dan akhlak yang kuat yang memberikan kesan bahwa peserta didik meyakini dengan sepenuhnya segala tindakannya terdapat hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peserta didik senantiasa berperilaku bijak baik untuk diri sendiri hal ini sesuai dengan pendapat Irawati (2022) yang menyebutkan bahwa salah satu elemen dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ialah adanya akhlak pribadi dalam poin ini mengandung makna bahwa peserta didik mampu mewujudkan rasa sayang dan perhatian terhadap diri sendiri. Dalam hal ini peserta didik berakhlak secara konsisten dengan apa yang dikatakan dan dipikirkan seperti contohnya pendidik bersikap jujur, adil, rendah hati, berperilaku penuh hormat. Dalam hal ini pelajar Indonesia senantiasa mengembangkan dan mengintrospeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik berperilaku baik sesama manusia seperti dengan menerapkan adanya sikap bekerja sama yang baik, tidak saling mencela, dan menghargai adanya perbedaan hal ini berkaitan dengan akhlak antar sesama manusia dan ini sejalan dengan pendapat Irawati (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik tidak hanya mencerminkan rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi pada sesama manusia. Sehingga peserta didik memahami, menghargai adanya perbedaan dengan peserta didik lainnya. Adanya berakhlak yang baik dengan lingkungan sekitar apalagi pelaksanaan proyek ini sangat berhubungan dengan lingkungan sekitar sehingga peserta didik senantiasa menjaga kelestariannya dengan penuh tanggung jawab, dan negara melalui mengutamakan kepentingan kelompok terlebih dahulu dibandingkan kepentingan sendiri hal tersebut sesuai pendapat Irawati (2022) peserta didik mewujudkan akhlak mulianya melalui rasa tanggung jawab, perhatian, peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Peserta didik menyadari bahwa dirinya adalah salah satu dari bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi sehingga peserta didik harus menjaga lingkungan secara bijak selain itu peserta didik memahami serta menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik dengan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kejobong dapat direalisasikan pada dimensi yang berikutnya yaitu berkebhinekaan global. Selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru senantiasa menyampaikan pentingnya menghargai dan menerima perbedaan apalagi di negara Indonesia yang sangat beragam suku, budaya, bahasa. Selama pembelajaran guru

mengajarkan sikap bagaimana untuk menerima dan menghargai perbedaan melalui kegiatan berkelompok karena di kegiatan ini akan terjalin adanya perbedaan pendapat hal ini sesuai dengan pendapat dari Safitri (2022) yang menyatakan bahwa poin dari dimensi berkebhinekaan global ialah adanya perasaan menerima, menghargai tidak secara terpaksa maupun merasa dihakimi atau menghakimi terhadap keberagaman.

Aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kejobong yang selanjutnya dapat direalisasikan pada dimensi bergotong royong. Selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru melatih peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama sehingga hal ini dapat diterapkan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena selama melakukan proyek ini dilakukan secara berkelompok, siswa diberikan permasalahan sesuai dengan topic bahasan dan tema yang telah ditentukan maka pentingnya kerja sama atau gotong royong ini perlu dipupuk dengan baik agar mampu menyelesaikan tugas proyek yang telah diberikan. Hal ini selaras dengan pendapat Safitri (2022) yang menyatakan bahwa kunci dalam elemen dimensi gotong royong ini adalah siswa mampu mengadakan adanya kolaborasi, saling peduli, dan mau berbagi dalam melaksanakan kerja sama. Pendapat lain yang sejalan ialah menurut Irawati (2022) yang menyatakan bahwa pelajar Indonesia berusaha terus menerus memberikan kontribusi dan manfaat bersama melalui sikap gotong royong.

Aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kejobong yang berkaitan ialah pada dimensi mandiri. Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru selain melatih adanya kerja sama guru juga melatih adanya kemandirian seperti dalam ujian, penyelesaian tugas individu hal ini diterapkan agar melatih jiwa kemandirian, tanggung jawab peserta didik. Ternyata hal tersebut dapat dilaksanakan di dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selama proses pelaksanaan program meskipun dilakukan secara berkelompok akan tetapi setiap peserta didik memiliki tugas masing-masing sehingga seluruh peserta didik harus mampu secara mandiri untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Irawati (2022) pelajar yang mandiri ialah pelajar yang senantiasa melaksanakan evaluasi, komitmen agar terus mengembangkan dirinya untuk adaptasi terhadap tantangan yang ada. Pernyataan lain yang sejalan ialah peserta didik memiliki kesadaran akan diri, situasi yang dihadapi, dan regulasi diri sehingga ia akan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Suhardi, 2022). Konsep mandiri ini pun selaras dengan pendapat Safitri (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab terhadap proses ataupun hasil dari kegiatan belajarnya.

Keterkaitan lainnya mengenai aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kejobong ialah pada dimensi bernalar kritis. Hal tersebut tercapai karena proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diterapkan secara interaktif terjalin adanya komunikasi dua arah, siswa yang berani mengemukakan pendapatnya selama pelajaran baik dilakukan secara berkelompok maupun individu. Hal ini ternyata berdampak pada saat proses pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kejobong dengan adanya pemberian tugas dengan topic bahasan yang berbeda-beda setiap harinya dalam waktu satu bulan membuat peserta didik meningkatkan daya berpikir secara kritis agar topik bahasan yang harus diselesaikan dapat selesai dengan maksimal. Ternyata hal itu sependapat dengan Suhardi yang menyatakan bahwa pelajar yang memiliki nalar kritis mampu memproses informasi dengan baik, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan secara rinci (2022). Pendapat lain yang berkesinambungan ialah menurut Safitri (2022) peserta didik dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila selalu menggali informasi secara detail, mengkaji, menganalisis, serta mengevaluasi penalaran dengan baik sehingga mencapai sebuah keputusan yang bijak. Pendapat yang sejalan pun diutarakan oleh Irawati (2022) yang menyatakan bahwa pelajar Indonesia yang memiliki kemampuan bernalar kritis akan menciptakan sebuah keputusan yang tepat.

Terakhir aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kejobong dapat diamati dari dimensi kreatif. Hal ini dimulai dari adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh diciptakan secara kreatif seperti penggunaan metode pembelajaran yang beragam, media pembelajaran yang interaktif maka mampu membuat peserta didik menerima pembelajaran dengan baik serta mampu menumbuhkan semangat bagi peserta didik untuk selalu menjujung tinggi kreativitas agar selalu memberikan inovasi terbaru. Hal ini dapat teralisasi dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kejobong selama program berlangsung setiap kelompok dituntut untuk menciptakan sebuah kreativitas yang menjadikan ciri dari kelompok tersebut seperti contohnya olahan produk, tari kreasi yang menunjukkan profil pelajar Pancasila. Hal ini berhubungan erat dengan pernyataan bahwa peserta didik yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, serta memberikan manfaat. Diasahnya kreativitas ini mampu menumbuhkan gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal (Suhardi, 2022). Selain itu Irawati (2022) menyatakan bahwa berpikir kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan proses berpikir yang memunculkan gagasan baru, menghasilkan sebuah karya, dan tindakan yang orisinal. Opini yang sejalan diutarakan oleh Safitri (2022) yang menyatakan bahwa dimensi kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah peserta didik dapat menciptakan suatu ide yang orisinal dan menghasilkan sebuah karya yang orisinal.

Maka dari itu dengan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara sistematis dan interaktif secara matang maka akan menghasilkan nilai profil pelajar Pancasila dengan sendirinya. Hal ini karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memuat seluruh komponen dimensi kompetensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ). Hal ini satu pendapat dengan Suhardi (2022) yang menyatakan bahwa nilai profil pelajar Pancasila akan muncul dengan sendirinya apabila nilai agama Islam terlebih dahulu dipelajari karena nilai-nilai Islam menghasilkan peserta didik yang lebih terarah.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan untuk mengetahui proses aplikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) di SMA Negeri 1 Kejobong ini dapat peneliti simpulkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) dapat tercapai dengan maksimal karena didahului dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara sistematis dan interaktif. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sistematis dan interaktif ini mampu diaplikasikan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) tidak hanya dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia saja tetapi memuat seluruh enam dimensi profil pelajar pancasila. Maka dari itu seluruh pendidik khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah seyogyanya menciptakan sebuah pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal sehingga peserta didik dapat diintegrasikan dengan disiplin ilmu serta kondisi apapun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Agama pada Sekolah Negeri Parepare. *Jurnal Al-Qalam*, 313–325.
- Afifah, U., & Sulaeman, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan QuestionCard. *Alhamra Jurnal Studi Islam*.
- Ali, M. (2021). *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, K. dan K. R. I. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Budiyo, M., & Kurniawan, S. (2017). *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*. <https://doi.org/ISSN>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*.
- Permana, S. A. (2017). *Filafat Pendidikan; Pengantar Filsafat Pendidikan IPS Kontemporer*. Cognitora.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. <https://doi.org/1386>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 7086. <https://doi.org/3274>
- Suhardi. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Dimensi Profil Pancasila. *Liaison Academia and Society*.
- Sulaeman, A., Darodjat, & Makhrus. (2020). Information and Communication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamadina*.

- 
- Tafonao, T. (2018). Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Tanujaya, B., & Mumu, J. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Akademi.
- Wahyuni, S. (2016). *Hukum Keluarga dan Dinamika Sosial; Kajian Adat Masyarakat Samin, Maluku,, Kalimantan, dan Sasak*. Calpulis.
- Werang, B. R. (2015). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Calpulis.
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian KEPada Masyarakat*.
- Wijayanti, S. H., & Budhayanti, C. I. S. (2019). *Kunci Guru Profesional*. Media Akademi.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA ).